

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan akuntansi saat ini telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, saat ini akuntansi dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang positif terhadap para pemakai dan penggunaannya. Pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya investor dan kreditor menggunakan akuntansi sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan mereka. Karena itu, agar kepentingan mereka bisa terpenuhi, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mencakup penjabaran yang lengkap. Dengan demikian, investor dan kreditor dapat mengandalkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan mereka.

Aset merupakan salah satu elemen dalam laporan keuangan tepatnya neraca.

IASB mendefinisi aset dalam kerangka konseptualnya sebagai berikut: *Asset is a resource controlled by the entity as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the entity.* Sumber daya manusia (Human resource) merupakan aset penting yang harus dimiliki dan diperhatikan oleh manajemen. Human Resource adalah elemen yang pasti ada dalam suatu organisasi. Perusahaan tidak dapat memaksimalkan produktifitas dan laba tanpa adanya sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi terhadap tujuan perusahaan. Adanya gagasan baru di bidang akuntansi yaitu Human Resource Accounting (HRA) yang dicetuskan oleh Likert (1967) bahwa keputusan yang diambil oleh investor dan kreditor kadang-kadang keliru sebab mengabaikan salah satu faktor yang penting yaitu sumber daya manusia.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus dapat dimengerti oleh para pemakainya, terutama bagi pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan koperasi adalah bank, kreditur kantor pajak, calon anggota dan anggota serta pihak lainnya mengharapkan agar Kopdit CU Yos Sudarso – Ambulu, sebagai salah satu jenis koperasi menerapkan Standar Akuntansi Koperasi. Oleh karena itu pemahaman mengenai laporan keuangan sangat penting, sebab salah pengertian

terhadap laporan keuangan akan menghasilkan keputusan yang salah serta dapat membawa koperasi menuju kebangkrutan. Dalam laporan keuangan tercatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan SHU yang diperoleh sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accepted accounting principle*).

Di Indonesia prinsip akuntansi ini disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah profesi akuntansi di Indonesia telah menertibkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang akuntansi koperasi. Penerapan prosedur, metode, dan teknik akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan koperasi sebagai laporan pertanggungjawaban pengurus terhadap anggota koperasi. Indikator penerapan PSAK No 27 adalah Penerapan konsep penyusunan laporan keuangan, penerapan konsep asset, penerapan konsep kewajiban, penerapan konsep ekuitas, penerapan konsep pendapatan dan beban.

Seringkali kos sumber daya manusia itu diperlakukan oleh perusahaan sebagai biaya saat terjadinya. Hal tersebut menimbulkan pertentangan atas kegagalan prinsip akuntansi memberikan informasi yang relevan bagi investor dan manajemen. Likert menyatakan bahwa pada saat manajer berusaha untuk menurunkan biaya produksi, umumnya perusahaan mengurangi jumlah personel, menambah supervisi, membatasi hak tenaga kerja dan manurunkan manfaat yang seharusnya diterima oleh karyawan. Laba akan meningkat untuk jangka pendek karena adanya pemotongan biaya dan peningkatan produktifitas. Meskipun demikian, menurut *Participative School of management* (2002) hal tersebut akan

mendatangkan dampak yang kurang menguntungkan bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Dari uraian diatas, penting untuk mengukur dan menyajikan human resources dalam statement keuangan. Teori elemen statemen keuangan tidak terbatas pada penalaran tentang pendefinisian tetapi meliputi pula penalaran tentang pengukuran, penilaian, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan. Dalam lingkup perusahaan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai: Proses pengindentifikasian, pengukuran, dan penyajian suatu objek pelaporan keuangan dengan cara tertentu untuk menyediakan informasi relevan kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga, pengukuran diperlukan untuk menyajikan atau memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Dalam Pengukuran sumber daya manusia, ada empat metode yang dapat dipakai, salah satu metode yang biasa dipakai oleh perusahaan yaitu *Replacement cost*. Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnisnya. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun, pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis perlu ada sumber daya manusia yang memadai dari pihak-pihak pengambil keputusan. Karyawan merupakan sumber daya yang dimiliki organisasi, dan harus dipekerjakan secara efektif, efisien, dan terpenting secara manusiawi.

Dalam hubungannya dengan akuntansi, akuntansi sumber daya manusia muncul disebabkan kegagalan prinsip-prinsip akuntansi dalam memberikan informasi yang relevan kepada pihak manajemen dan investor, dengan memperlakukan biaya-biaya sumber daya manusia sebagai beban pada periode terjadinya. Informasi yang valid dan memadai tentang modal manusia dalam neraca tradisional sudah terbukti sangat sulit. Akibatnya, pendekatan baru seperti audit akuntansi sosial dan sumber daya manusia mempertimbangkan fakta bahwa modal manusia dan harta berwujud bersifat berbeda secara alami dalam memperkenalkan perspektif yang lebih luas dalam akuntansi sumber daya

manusia. Pada disiplin ilmu akuntansi, akuntansi sumber daya manusia mengacu pada definisi yang dikembangkan oleh Komite Asosiasi Akuntansi Amerika. Komite tersebut menggambarkan bahwa akuntansi sumber daya manusia merupakan proses pengidentifikasian dan pengukuran data mengenai sumber daya manusia serta pengkomunikasian informasi ini ke pihak-pihak yang berkepentingan. Di lain pihak, Fredericksen dan Westphalen yang dikutip dari Arfan Ikhsan Lubis (2010) mengemukakan bahwa akuntansi sumber daya manusia adalah mengenai pengukuran nilai sumber daya manusia di dalam perusahaan, termasuk bagian-bagian laporan yang menggambarkan masalah-masalah, seperti biaya-biaya dan keuntungan-keuntungan dari pelatihan, keberpindahan karyawan, ketidakhadiran, nilai dari pengetahuan karyawan, dan lain-lain

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010) “akuntansi sumber daya manusia berarti akuntansi untuk manusia sebagai suatu sumber daya organisasional. Hal ini melibatkan pengukuran biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan oleh perusahaan-perusahaan bisnis dan organisasi lainnya untuk merekrut, memilih, menyewa, mempekerjakan, melatih dan mengembangkan aset manusia”. Akuntansi sumber daya manusia juga melibatkan pengukuran terhadap nilai ekonomi dari manusia bagi organisasi. Dengan demikian, akuntansi sumber daya manusia berarti mengukur investasi yang dibuat oleh organisasi dalam manusia, biaya untuk mengganti orang-orang tersebut dan nilai dari manusia bagi perusahaan. Istilah akuntansi sumber daya manusia sebaiknya tidak hanya dipandang secara harfiah karena istilah tersebut juga memiliki arti simbolis. Akuntansi sumber daya manusia bukan hanya suatu sistem untuk mengukur biaya dan nilai manusia bagi organisasi, melainkan juga suatu cara berpikir mengenai manajemen manusia. Akuntansi sumber daya manusia memandang manusia sebagai sumber daya organisasional yang berharga.

Berbeda dengan perusahaan komersial, khususnya perseroan terbatas dan firma yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki modal cukup besar untuk memulai usaha, koperasi biasanya didirikan oleh sekumpulan orang dengan modal kecil, jadi dalam koperasi selalu ada unsur sosial maupun unsur ekonomi.

Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena sebagai sebuah badan usaha koperasi harus beroperasi layaknya perusahaan komersial. Dikatakan memiliki unsur sosial karena bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Secara umum, koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk usaha lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianutnya. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Selain itu, prinsip-prinsip koperasi biasanya juga mengatur pola kepengelolaan usaha koperasi. Karena itu, secara lebih terinci prinsip-prinsip itu juga mengatur pola kepemilikan modal koperasi serta pola pembagian sisa hasil usahanya.

Menurut Rudianto (2010: 3) secara umum tujuan suatu koperasi didirikan adalah untuk memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi para anggotanya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, setiap koperasi harus mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Untuk dapat menghasilkan SHU, suatu koperasi harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat dan anggota. Produk tersebut dapat berupa jasa, bahan baku, atau barang jadi yang siap dikonsumsi. Untuk memiliki sumber daya yang dibutuhkan, koperasi dapat memperolehnya dari pemilik dalam bentuk setoran modal atau pinjaman dari kreditor. Sedangkan untuk memperoleh bahan baku yang akan diproses atau barang dagangan yang akan dijual, koperasi dapat memperolehnya dari produsen bahan tersebut atau dari supplier bahan atau barang dagangan.

Pada dasarnya, dibutuhkan sistem pelaporan akuntansi sumber daya manusia di Kopdit CU Yos Sudarso Ambulu untuk mencoba mengetahui nilai dari sumber daya manusia yang dimiliki Koperasi Primer manusia adalah perlu bagi

pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien dalam berbagai aspek dari proses manajemen sumber daya manusia. Akuntansi sumber daya manusia memberikan informasi atas sumber daya manusia dalam suatu organisasi yang dapat digunakan manajemen dan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul “PENILAIAN RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA KOPDIT CU. YOS SUDARSO - AMBULU”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tadi, maka permasalahan yang akan diteliti dan dibahas adalah sebagai berikut,

- a) Bagaimana penilaian rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan akuntansi sumber daya manusia pada Kopdit CU Yos Sudarso - Ambulu?
- b) Kendala apakah yang ditemui dalam penilaian rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan akuntansi sumber daya manusia pada Kopdit CU Yos Sudarso - Ambulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai setelah penelitian dilaksanakan, adalah untuk mengetahui:

- a) Untuk mengetahui penilaian rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan akuntansi sumber daya manusia pada Kopdit CU Yos Sudarso – Ambulu?
- b) Kendala yang ditemui dalam penilaian rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan akuntansi sumber daya manusia pada Kopdit CU Yos Sudarso - Ambulu

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

a) Bagi Pengurus Koperasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai bentuk pelaporan atas biaya-biaya sumber daya manusia dan pengukuran nilai sumber daya manusia

b) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa di masa yang akan datang

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi sumber daya manusia serta pengalaman dalam hal meneliti